

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG FAKTOR RESIKO KANKER PAYUDARA

Putri Permatasari^{1*}, Sri Legawati²

¹⁻²DIII Keperawatan, Akper Gita Matura Abadi, Kisaran, Indonesia

*Email koresponden : putrihasibuan244@gmail.com

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of cancer death in women worldwide. Early detection through Sadari (Breast Self-Examination) relies heavily on an individual's understanding of risk factors. Adolescent girls are a target group for health education strategies to prevent delayed diagnosis in the future. This study aims to determine the level of knowledge of adolescent girls regarding breast cancer risk factors at Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya. The research method used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The study was conducted at Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya, with a sample size of 20 female students. The sample size was selected using the Simple Random Sampling (SRS) technique, which involves random sampling without regard to strata within the population. This method is used when the population is considered homogeneous. The instrument used was a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed univariately to determine frequency distribution. The results showed that the majority of respondents had a knowledge level in the poor category, with the results obtained amounting to 5.6 (46.66%). Most respondents were unaware that disease and menstrual disorders are risk factors for breast cancer. Furthermore, respondents had not received information about breast cancer from health professionals. Conclusion: The level of knowledge of adolescent girls about breast cancer risk factors in Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya remains in the poor category. More intensive promotional efforts are needed from schools and health professionals through counseling or digital information media to increase awareness of adolescent girls regarding breast health.

Keywords: Risk Factors, Breast Cancer, Knowledge, Adolescent Girls

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. Deteksi dini melalui Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sangat bergantung pada pemahaman individu mengenai faktor risiko. Remaja putri merupakan kelompok sasaran strategi untuk edukasi kesehatan guna mencegah keterlambatan diagnosis di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai faktor risiko kanker payudara di Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di sekolah Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya besarnya sampel sebesar 20 siswa putri. Adapun jumlah sampel tersebut diambil dengan menggunakan Teknik Probability Sampling *Simple Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan cara di acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat untuk melihat

distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 5,6 (46,66%) responden. Sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa faktor gangguan penyakit dan menstruasi merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Selain itu, responden belum mendapatkan informasi mengenai kanker payudara dari tenaga kesehatan. Kesimpulan Tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko kanker payudara di Mas Muhammdiyah Sei Apung jaya masih berada pada kategori kurang baik. Diperlukan upaya promotif yang lebih intensif dari pihak sekolah maupun petugas kesehatan melalui penyuluhan atau media informasi digital untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terkait kesehatan payudara.

Kata Kunci: Faktor Risiko, Kanker Payudara, Pengetahuan, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga sel itu tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Penyakit ini, oleh *World Health Organization* (WHO), dimasukkan ke dalam *International Classification of Disease* (ICD) dengan nomor kode 17. Sel-sel kanker payudara ini bisa menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh (World Health Organization (WHO), 2023).

Kanker payudara merupakan penyakit yang mematikan kedua bagi para wanita. Di Singapura, 1 dari 20 wanita diketahui mengidap penyakit kanker payudara. Dalam hal ini, wanita dari etnis Cina memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjangkit kanker payudara (sebesar 10-20%) dari pada wanita etnis Melayu dan India. Insiden yang paling tinggi terjadi pada kelompok usia 55-59 tahun. Risiko kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia individu. Di Indonesia, kanker payudara tercatat sebagai salah satu jenis kanker dengan prevalensi tertinggi, sementara di negara-negara maju seperti di benua Eropa dan Amerika, fokus penanganan telah bergeser pada peningkatan efektivitas deteksi dini untuk menekan angka mortalitas (Prasetya, 2021).

Bagi seorang wanita, penyakit ini merupakan penyakit yang paling menakutkan. Awal mula penyakit ini biasanya terdapat tumor kecil yang mengendap pada payudara. Pada tingkatan ini, tumor yang tampak hanya tumor yang bisa dipalpasi, yaitu pemeriksaan dengan cara meraba dan menekan payudara. Sementara itu, puting susu mungkin tertarik ke dalam sedangkan payudara sedikit lebih kecil karena terjadi pengerutan jaringan ikat kolagen.

Kanker merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat sembuh dengan spontan. Setiap 11 menit ada 1 orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru (Rasjidi, 2009). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada Wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Data statistik menunjukkan bahwa wanita diseluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk

menyerang jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (metastasis) (Luwia, 2003).

Wanita di seluruh wanita diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di amerika serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki risiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) atau tumor jinak pada seluruh payudara dan 40.000 wankita meninggal karena kanker payudara (Luwia, 2003).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dilakukan secara acak pada remaja di SMA Negeri 4 Tanjung Balai (2024) saat mereka pulang dari sekolah sebanyak 11 orang mereka mengatakan bahwa ada sekitar beberapa orang yang hanya pernah mendengar dan hanya tau apa itu kanker payudara tetapi belum terlalu tau apa-apa aja faktor resiko kanker payudara dan ada beberapa orang yang tidak tahu apa itu kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin memahami tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor resiko kanker payudara di mas muhammadiyah Sei apung Jaya.

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* . Penelitian dilakukan disekolah Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya dengan jumlah populasi 101 siswi remaja putri, besarnya sampel 20 responde. Adapun jumlah sampel tersebut diambil dengan menggunakan Tehnik Probability Sampling *Simple Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan cara di acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen(Aziz, 2007).. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang

telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi. penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di disekolah mas muhammadiyah sei apung jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian yaitu data demografi responden (umur) dan Pengetahuan faktor risiko kanker payudara yang terdiri dari 12 pertanyaan menggunakan Skala guttman pada umumnya dibuat dalam bentuk *check list* jawaban dapat dibuat skor tertinggi dan terendah. Misalnya untuk jawaban tahu diberi 1 dan untuk jawaban tidak tahu, diberi nilai 0 (Aziz, 2007).

Untuk prosedur pengumpulan data diawali dengan Izin peneliti kepala sekolah Mas Muhammdiyah Sei Apung Jaya. Informed Consent responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Responden yang bersedia kemudian menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada 20 siswi putri yang terpilih melalui *Simple Random Sampling* .

Setelah kuesioner terkumpul peneliti memeriksa kelengkapan data dan kejelasan jawaban pada 20 kuesioner. menolak tidak ada jawaban yang terlewat atau ganda memberikan kode angka pada jawaban untuk memudahkan input, jawaban benar diberi skor 1, salah diberi skor 0. Dilanjut dengan memasukkan data ke dalam tabel induk (Master Tabel) untuk melihat distribusi frekuensi awal. Memasukkan data dari tabel induk ke dalam *software* pengolah statistik SPSS melakukan analisa data univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan.

Sebelum quisioner di sebar dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas, Pengujian quisioner dilakukan di SMA Negeri 4 Tanjung Balai dengan lokasi dan responden yang berbeda dari responden dan lokasi sebagai tujuan penelitian.

Hasil uji baliditasi adalah Apabila r hitung (Pearson Correlation) > r tabel maka hasilnya dikatakan valid. Dan apabila r hitung (Pearson Correlation) < r tabel maka hasilnya dikatakan tidak valid. r tabel = 0,05 derajat kebebasan (dk = 20-2) = 18, maka di peroleh nilai r tabel sebesar 0,443

HASIL

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia (n=20)

| No. | Umur | F | % |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1. | 16 tahun | 7 | 35 |
| 2. | 17 tahun | 9 | 45 |
| 3 | 18 tahun | 4 | 20 |
| Total | | 20 | 100 |

Tabel 1 menjelaskan mayoritas umur 17 tahun sebanyak 9 orang (45%) dan minoritas di umur 18 tahun sebanyak 4 orang (20%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang faktor resiko kanker payudara (n=20)

| Variabel | | F | % |
|---|------------|----|----|
| Faktor resiko kanker payudara | | | |
| tentang berat badan berlebih dapat menjadi faktor resiko kanker payudara | Tahu | 13 | 65 |
| mengonsumsi makanan berlemak tinggi seperti keju, mentega, yogurt, es krim dapat menimbulkan terjadinya kanker payudara | Tidak Tahu | 7 | 35 |
| sering terpapar radiasi handphone menjadi peinceituis terjadinya kanker payudara | Tahu | 11 | 55 |
| stres yang terjadi terus menerus lebih berisiko mengalami kanker payudara | Tidak Tahu | 9 | 45 |
| jaringan payudara yang memiliki | Tahu | 5 | 25 |
| | Tidak Tahu | 15 | 75 |
| | Tahu | 3 | 15 |
| | Tidak Tahu | 17 | 85 |
| | Tahu | 11 | 55 |

| Variabel | | | F | % |
|--|------------|----|----|---|
| kepadatan berisiko | Tidak Tahu | 9 | 45 | |
| mengalami kanker | Tahu | 7 | 35 | |
| payudara | Tidak Tahu | 13 | 65 | |
| wanita yang memiliki kanker usus berisiko terjadinya kanker payudara | Tahu | 5 | 25 | |
| wanita yang belum pernah menikah dan belum memiliki anak mempunyai kemungknan besar terjadinya kanker payudara | Tidak Tahu | 15 | 75 | |
| wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara lebih rentan terjadinya kanker payudara | Tahu | 15 | 75 | |
| wanita pertama kali haid dibawah usia 12 tahun memiliki risiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih tinggi memiliki risiko kanker payudara | Tidak Tahu | 5 | 25 | |
| wanita dengan siklus menstruasi yang tidak teratur berisiko terkena kanker payudara | Tahu | 9 | 45 | |
| wanita yang memiliki penyakit benjolan pada payudara diluar kanker payudara yang mengalami pelebaran atau benjolan bertambah memiliki risiko kanker payudara | Tidak Tahu | 11 | 55 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tahu | 13 | 65 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tidak Tahu | 7 | 35 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tahu | 17 | 85 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tidak Tahu | 3 | 15 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tahu | 3 | 15 | |
| wanita yang memiliki kanker payudara | Tidak Tahu | 17 | 85 | |

Tabel 2 menjelaskan bahwa

1. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang berat badan berlebih dapat menjadi faktor resiko kanker payudara sebanyak 13 orang (65%).
2. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang mengonsumsi makanan berlemak tinggi seperti keju,

- mentega, yogurt dan es krim sebanyak 11 orang (55%)
3. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang sering terpapar radiasi handphone menjadi pencetus kanker payudara sebanyak 15 orang (75%)
 4. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang stres yang terjadi terus – menerus lebih berisiko mengalami kanker payudara sebanyak 17 orang (85%)
 5. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang jaringan payudara yang memiliki kepadatan berisiko mengalami kanker payudara sebanyak 11 orang (55%)
 6. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang wanita yang memiliki kanker usus berisiko terjadinya kanker payudara sebanyak 13 orang (65%)
 7. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang wanita yang belum pernah menikah dan belum memiliki anak kemungkinan besar terjadinya kanker payudara sebanyak 15 orang (75%)
 8. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara lebih rentan terjadinya kanker payudara sebanyak 15 orang (75%)
 9. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang wanita pertama kali haid dibawah usia 12 tahun memiliki resiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih tinggi memiliki resiko kanker payudara sebanyak 11 orang (55%) dengan menjawab tidak pernah mendengar bahwa wanita yang pertama kali haid di bawah usia 12 tahun lebih tinggi memiliki resiko kanker payudara.
 10. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang wanita dengan siklus menstruasi yang tidak teratur berisiko terkena kanker payudara sebanyak 13 orang (65%)
 11. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang wanita yang memiliki penyakit benjolan pada payudara diluar kanker payudara yang mengalami pelebaran atau benjolan bertambah memiliki kanker payudara sebanyak 17 orang (85%)
 12. Mayoritas responden mengatakan “Tidak tahu” tentang wanita yang mengkonsumsi

alkohol yang berlebihan bisa terjdinnya kanker payudara sebanyak 17 orang (85%).

Tabel 3 Aspek Pengukuran Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang faktor resiko kaker payudara

| No | Total Score | Responden | Hasil | Keterangan |
|--------------|-------------|-----------|------------|--|
| 1 | 13 | 20 | 0,65 | Hasil = Total Score Responden Kategori = Total Hasil |
| 2 | 11 | 20 | 0,55 | |
| 3 | 5 | 20 | 0,25 | |
| 4 | 3 | 20 | 0,15 | Bobot Max = 5,6 X 100 % 12 = 46,66% (kurang baik) |
| 5 | 11 | 20 | 0,55 | |
| 6 | 7 | 20 | 0,35 | |
| 7 | 5 | 20 | 0,25 | |
| 8 | 15 | 20 | 0,75 | |
| 9 | 9 | 20 | 0,45 | |
| 10 | 13 | 20 | 0,65 | |
| 11 | 17 | 20 | 0,85 | |
| 12 | 3 | 20 | 0,15 | |
| Total | | | 5,6 | |

Berdasarkan tabel 3 hasil pengukuran tentang pengetahuan remaja putri tentang faktor resiko kanker payudara dengan kategori “Kurag baik” dimana hasil skor 5.6 dengan presentase 46,66%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Mas Muhammiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang faktor resiko kanker payudara masuk pada kategori Kurag Baik dimana hasil skor 5.6 dengan presentase 46,66%. Capaian ini mengindikasikan bahwa responden masih memiliki pemahaman yang minim mengenai faktor-faktor pemicu kanker payudara, seperti pengaruh gaya hidup, faktor genetik, hingga deteksi dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2024), yang menemukan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (50%)

dengan nilai rata-rata yang rendah. Kurangnya pengetahuan ini menjadi faktor penyebab tingginya risiko keterlambatan deteksi kanker payudara karena remaja tidak menyadari gejala awal dan faktor risikonya. Selain itu, menyatakan bahwa banyak remaja putri yang belum memahami bahwa gaya hidup seperti penggunaan bra yang terlalu ketat dan durasi yang lama serta obesitas juga merupakan faktor risiko yang signifikan (Pastari, M., 2021).

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian di wilayah perkotaan seperti yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mengwi tahun 2022, di mana sebagian besar remaja putri justru memiliki pengetahuan dalam kategori baik (49,3%) karena akses informasi yang lebih terbuka dan frekuensi promosi kesehatan yang lebih tinggi (Antika, 2025). Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan antara remaja di wilayah pedesaan, pesisir dengan wilayah perkotaan.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan responden di MAS Muhammadiyah Sei Apung Jaya disebabkan oleh terbatasnya paparan informasi edukatif mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya minat remaja untuk mencari tahu tentang kanker payudara secara mandiri disebabkan oleh persepsi bahwa kanker adalah penyakit yang hanya menyerang wanita usia tua, sehingga mereka merasa tidak perlu mempelajari faktor risikonya sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja putri di MAS Muhammadiyah Sei Apung Jaya tentang faktor risiko kanker payudara berada pada kategori Kurang Baik dengan skor rata-rata 5,6 (46,66%). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi kesehatan di lingkungan sekolah yang menghambat pemahaman remaja mengenai deteksi dini dan pencegahan kanker.

Saran perlu mengadakan edukasi kesehatan rutin dan memasang media informasi (poster/leaflet) mengenai deteksi dini kanker

payudara di lingkungan sekolah. Remaja putri diharapkan lebih proaktif mencari informasi kesehatan dari sumber kredibel serta mulai melakukan pemeriksaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Disarankan melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas media edukasi tertentu dalam meningkatkan pengetahuan di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih pada Mas Muhammadiyah Sei Apung Jaya yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian hingga berjalan lancar tanpa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika. (2025). *Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 2 Mengwi*.
- Aziz, A. H. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
- Luwia, M. S. (2003). *Mengenal dan mencegah kanker pada wanita*. Puspa Swara.
- Pastari, M., dkk. (2021). Hubungan gaya hidup dengan risiko kanker payudara pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Prasetya, A. (2021). Analisis efektivitas deteksi dini kanker payudara di negara berkembang. *Jurnal Onkologi Indonesia*.
- Purba, dkk. (2024). Pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko kanker payudara di wilayah rural. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita*. Sagung Seto.
- World Health Organization (WHO). (2023). *International classification of diseases (ICD)*. Geneva: World Health Organization.